

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia global saat ini terus menemui perubahan seiring berkembangnya suatu zaman. Kemajuan zaman dan juga teknologi menekankan kepada kita untuk selalu meningkatkan kapasitas pada diri dan terus belajar dan juga beradaptasi terhadap lingkungan sekitar kita. Negara maju maupun berkembang berlomba-lomba dalam rangka memperlihatkan perubahan dan juga perkembangannya.<sup>2</sup> Indonesia menjadi suatu negara dengan penganut agama Islam terbesar. Hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi pasar potensial bagi pertumbuhan keuangan syariah dikarenakan sebagian besar masyarakatnya yaitu Muslim.<sup>3</sup> Dalam industri komersial, produsen berlomba-lomba untuk memuaskan konsumen dan mempersembahkan pelayanan yang maksimal, sehingga konsumen terdorong untuk menggunakan produk serta jasa yang dipromosikan.

Pada negara berkembang seperti Indonesia, perbankan merupakan institusi yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan suatu negara. Kedudukan tersebut diakibatkan oleh kegiatan terpenting bank untuk kelembagaan yang mampu menerima serta mendistribusikan pendanaan secara praktis kepada nasabah serta masyarakat. Peran dari bank yakni untuk penyalur diantara pihak yang kelebihan serta kesulitan akses pendanaan. Kemudian dari dana tersebut, masyarakat dapat merasakan manfaat yang luar biasa, sehingga nantinya masyarakat memiliki keleluasaan untuk menentukan pilihan pada bank syariah ataupun bank konvensional. Pada sebagian orang yang memiliki keraguan pada bunga bank (riba), bank syariah hadir sebagai opsi dalam peminjaman modal maupun penginvestasian dana.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Ayu Retno Sari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 1-2.

<sup>3</sup>Dhea Parahita, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 1-2.

<sup>4</sup>Imran dan Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Journal of Business Administration* 1, No. 2 (2017): 64.

Bank syariah ialah bank yang aktivitasnya merujuk pada syariat Islam, dan pada praktiknya pihak dari nasabah tidak dibebankan bunga. Timbal balik yang diperoleh bank syariah dengan nasabah bergantung pada kontrak serta kesepakatan antara bank dan nasabah. Kontrak (akad) yang ada pada bank syariah harus sejalan dengan ketentuan serta prinsip akad seperti yang dijalankan dalam syariah Islam.

Perbankan syariah ialah semua yang ada kaitannya baik melalui bank syariah beserta keunitan usaha syariahnya, termasuk instansi, perusahaan, serta prosedur pada penerapan aktivitas usahanya, hal tersebut tertuang pada Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Bank syariah yaitu bank yang menyelenggarakan aktivitas usaha berlandaskan pada konsep syariah dan berdasarkan macamnya bank syariah mencakup bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>5</sup>

Sebelum di keluarkannya UU No. 10 tahun 1998 ternyata di Indonesia sudah didirikan bank syariah yang pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Meskipun pertumbuhannya lambat dibandingkan dengan bank syariah di negara Islam lainnya, namun grafik pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang bagus. Pada tahun 1992-1998 telah berdiri satu unit bank syariah, akan tetapi sekitar tahun 2005 jumlah unit bank syariah meluas menjadi 20 unit, yang terdiri dari 3 Bank Umum Syariah, 17 Unit Usaha Syariah, dan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 meningkat menjadi 88 buah.<sup>6</sup> Kemudian untuk saat ini yaitu pada tahun 2021 unit bank syariah meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Data ini dapat menjadi indikator besarnya potensi persebaran bank syariah di Indonesia.<sup>7</sup>

Tujuan didirikannya bank syariah di Indonesia yaitu untuk memberikan wadah bagi masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam. Diharapkan dengan hadirnya bank syariah di Indonesia tidak lagi menimbulkan kegaduhan terhadap pemeluk agama Islam, sehingga nantinya umat Islam di Indonesia terbebas dari

---

<sup>5</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 25-26.

<sup>6</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 25.

<sup>7</sup>Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, dan Taufiq Wijaya, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah," *Anil Islam* 10, No. 2 (2017): 4.

praktek riba karena tidak ditemukannya tempat yang dapat memahami mereka tentang cara bermuamalah yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>8</sup>

Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Namun, bank syariah di Indonesia belum memadai untuk menjadi bank besar dikarenakan masih sedikitnya penduduk Indonesia yang bertransaksi di bank syariah. Bank syariah di Indonesia seakan-akan sulit menerobos dominan perbankan konvensional, meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia adalah Muslim.<sup>9</sup>

Kecamatan Juwana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati, penganut agama Islam tahun 2021 mencapai 91.953 dari jumlah penduduk 96.748 jiwa. Dalam hal mengambil pembiayaan, tidak semua masyarakat Muslim Kecamatan Juwana membutuhkan jasa bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilaksanakan oleh peneliti di Kecamatan Juwana pada tahun 2020, ditemukan bahwa dari 10 orang masyarakat Muslim di Kecamatan Juwana yang menggunakan jasa perbankan, terdapat 9 orang masyarakat Muslim yang menggunakan jasa bank konvensional, dan hanya terdapat 1 orang masyarakat Muslim yang menggunakan jasa Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam mengambil pembiayaan. Jadi, hal ini membuktikan bahwa kebanyakan penduduk masih bertransaksi dengan bank konvensional dengan beraneka ragam argumen. Spekulasi ini bermula dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur serta sistem yang berlaku untuk bank syariah, serta kenyamanan melalui bank konvensional yang sebelumnya lebih dikenal masyarakat dibandingkan dengan bank syariah.

Beberapa produk bank syariah yang dipasarkan kepada masyarakat secara umum dibagi menjadi empat tingkatan sesuai dengan penerapannya. *Pertama*, *financing* atau prinsip jual beli yang dilakukan atas dasar pergantian hak atas barang dan benda (*transfer of property*). Pada tingkatan keuntungan yang didapatkan bank diputuskan terlebih dahulu dan merupakan kapasitas harga barang yang ditawarkan. *Kedua*, yaitu *funding* atau akumulasi dana dari bank syariah bisa dilaksanakan kedalam bentuk deposito, giro, dan tabungan. Pedoman keoperasionalan syariah yang diberlakukan untuk

---

<sup>8</sup>Fira Aulia Syahira, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Menabung di Bank Syariah Indonesia dan Upaya Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah Indonesia," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3.

<sup>9</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 188.

penghimpunan dana masyarakat ialah prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.<sup>10</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu hal yang diperlukan khalayak umum. Selain untuk pemakaian sehari-hari, pembiayaan juga dapat dimanfaatkan untuk penambahan permodalan bisnis. Makin banyak modal yang didapatkan sehingga makin besar juga kesempatan bisnis yang bisa dikelola. Sedangkan, apabila permodalan yang dikantongi hanya sedikit, menyebabkan bisnis yang dikelola memiliki kecenderungan kecil. Dikarenakan, suatu perusahaan dapat berkembang pesat tergantung dari modal yang dimilikinya dan tingkat risiko yang berlebih.<sup>11</sup> Bank menjadi salah satu lembaga yang memfasilitasi dana dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan para pihak yang menjadi *deficit unit*. Bergantung pada sifat penggunaannya, terdapat jenis pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang berperan untuk mencukupi kebutuhan bisnis yang berkembang, baik itu produksi, perdagangan dan investasi, dan kemudian pembiayaan konsumtif, yakni pembiayaan yang dipergunakan dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan yang dapat habis apabila dimanfaatkan ketika memenuhi kebutuhan.<sup>12</sup> Berikut data penyaluran pembiayaan bank syariah dan konvensional:<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Tahun		2019	2020	2021
Bank Syariah	(Rp)	365.125	394.625	412.318
	% terhadap total pembiayaan	4,15	4,09	3,92
Bank Konvensional	(Rp)	8.424.919	9.246.844	10.106.656
	% terhadap	95,85	95,91	96,08

<sup>10</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, 97-112.

<sup>11</sup>Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, dan Taufiq Wijaya, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah,” *Anil Islam* 10, No. 2 (2017): 5.

<sup>12</sup>Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

<sup>13</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia*, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses tanggal 12 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.

	<b>total pembiayaan</b>			
<b>Total Pembiayaan</b>		8.790.044	9.641.469	10.518.974

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021* (Data diolah)

Menurut tabel 1.1 tersebut diperlihatkan bahwasanya penyaluran pembiayaan bank konvensional lebih besar daripada bank syariah. Terlihat dari tabel bahwa pada tahun 2019 penyaluran pembiayaan bank syariah yaitu sebesar Rp. 365.125 Miliar sedangkan penyaluran pembiayaan bank konvensional yaitu sebesar Rp. 8.424.919 Miliar dan diperoleh total pembiayaan bank syariah dan bank konvensional sebesar Rp. 8.790.044 Miliar. Selanjutnya pada tahun 2020 penyaluran pembiayaan bank syariah yaitu sebesar Rp. 394.625 Miliar sedangkan penyaluran pembiayaan bank konvensional yaitu sebesar Rp. 9.246.844 Miliar dan diperoleh total pembiayaan bank syariah dan bank konvensional sebesar Rp. 9.641.469 Miliar. Terakhir pada tahun 2021 penyaluran pembiayaan bank syariah yaitu sebesar Rp. 412.318 Miliar sedangkan penyaluran pembiayaan bank konvensional yaitu sebesar Rp. 10.106.656 Miliar dan diperoleh total pembiayaan bank syariah dan bank konvensional sebesar Rp. 10.518.974 Miliar. Berdasarkan pada data tersebut, pada tahun 2019 diperoleh persentase pembiayaan bank syariah terhadap total pembiayaan yaitu 4,15% dan diperoleh persentase pembiayaan bank konvensional terhadap total pembiayaan yaitu 95,85%. Selanjutnya pada tahun 2020 diperoleh persentase pembiayaan bank syariah terhadap total pembiayaan yaitu 4,09% dan diperoleh persentase pembiayaan bank konvensional terhadap total pembiayaan yaitu 95,91%. Dan pada tahun 2021 diperoleh persentase pembiayaan bank syariah terhadap total pembiayaan yaitu 3,92% dan diperoleh persentase persentase pembiayaan bank konvensional terhadap total pembiayaan yaitu 96,08%. Berdasarkan perbandingan tersebut, berarti penyaluran pembiayaan bank syariah masih relatif kecil dan masih jauh tertinggal dari penyaluran pembiayaan bank konvensional.

Dalam proses pengalokasian dana kepada nasabah, diputuskan bahwa produk pembiayaan syariah diklasifikasikan menjadi empat model menurut tujuan penggunaannya, yakni: pembiayaan berdasarkan skema bagi hasil, pembiayaan menggunakan skema jual

beli, pembiayaan sewa menyewa, serta pembiayaan melalui akad pelengkap.<sup>14</sup>

Namun, diantara berbagai model pembiayaan yang dipromosikan bank syariah, keputusan penduduk Muslim dalam mengambil pembiayaan di bank syariah masih terbilang rendah. Banyak di antara masyarakat Muslim yang cenderung mengambil pembiayaan yang direkomendasikan oleh bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Selain itu, muncul permasalahan yang menjadi faktor sulit berkembangnya bank syariah yaitu mengenai pemahaman masyarakat. Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui secara tepat terhadap kegiatan operasional maupun transaksi yang dilaksanakan perbankan syariah. Sebagian besar dari masyarakat masih menganggap bank syariah serupa dengan bank konvensional, masyarakat memandang bank konvensional dan bank syariah hanya berbeda istilah saja, serta bank syariah juga diyakini memiliki biaya administrasi yang lebih mahal. Berdasarkan hal tersebut, memperlihatkan kalau masyarakat belum mendalami teori bank syariah sebagaimana lembaga keuangan syariah yang mempunyai tujuan lebih dari itu.<sup>15</sup>

Pengetahuan yakni keinformasian yang telah diolah dan diorganisasikan dalam memperoleh pembelajaran, pemahaman bahkan akumulasi pengalaman, akibatnya pengetahuan dapat diterapkan pada metode bisnis tertentu. Pengetahuan bisa pula didefinisikan sebagai tanda-tanda yang ditemui manusia dengan pengamatan melalui akal. Pengetahuan dapat timbul ketika seseorang memanfaatkan pikiran dan jiwanya sebagai alat untuk mengidentifikasi suatu peristiwa tertentu yang belum pernah ditemui sebelumnya.<sup>16</sup> Pengetahuan menjadi faktor penting dalam pengembangan produk perbankan syariah. Pengetahuan ialah bukti nyata yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Namun, masyarakat masih berasumsi bahwa bank konvensional dan bank syariah itu memiliki kemiripan, hanya berbeda

---

<sup>14</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, 97-98.

<sup>15</sup>Reski Amalia, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017), 4.

<sup>16</sup>Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru," *Islaminomic* 7, No. 2 (2016): 40.

pada penyebutannya. Tidak hanya itu, penjelasan yang didapatkan masyarakat mengenai bank syariah juga masih terbatas.<sup>17</sup>

Promosi ialah salah satu bentuk pemasaran yang dimanfaatkan dalam rangka untuk menginformasikan barang maupun jasa dari produsen kepada konsumen. Maka dari itu, apabila perusahaan ingin menyelamatkan kelangsungan hidup perusahaan, setiap perusahaan harus mengarah pada keinginan dari konsumen melalui strategi yang diterapkan dengan baik. Untuk itu, promosi memegang peranan terpenting untuk menjaga kelangsungan hidup usaha.<sup>18</sup> Selanjutnya, promosi adalah hubungan penjual untuk memperkenalkan, mempengaruhi, dan menginformasikan kepada calon pembeli pada produk tertentu untuk mengontrol pendapat mereka dan memperoleh tanggapan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kurangnya promosi maupun sosialisasi oleh bank syariah menjadi aspek penting yang dapat menentukan rendahnya keputusan penduduk Muslim untuk mengambil pembiayaan di bank syariah.

Lokasi ialah aspek yang dapat mendorong rendahnya keputusan masyarakat dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah. Lupiyoadi menjelaskan, pemilihan lokasi merupakan hal yang harus dipilih perusahaan dalam menjalankan usahanya. Memilih lokasi cabang bank ialah strategi yang begitu utama. Bank di lokasi yang strategis dapat mempermudah hubungan bank dengan nasabah. Artinya jika posisi bank syariah dengan masyarakat cukup jauh, maka keputusan masyarakat bertransaksi dengan bank syariah akan semakin kecil.<sup>20</sup>

Beberapa penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *research gap*, yang mana *research gap* pada penelitian ini yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Auvi Halnira dan Susianto dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Kecamatan Medan Belawan Menabung Pada Bank

---

<sup>17</sup>Siti Nazariah Nasution dan Susianto, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCPsy Belawan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Belawan II),” *Jurnal FEB* 1, No. 1 (2020): 580.

<sup>18</sup>Noorhayati, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Muara Teweh),” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 12, No. 1 (2018): 1.

<sup>19</sup>Zikriatul Ulya, “Pengaruh Kepercayaan dan Promosi terhadap Minat UMKM Mengambil Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Langsa,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 9, No. 3 (2020): 354.

<sup>20</sup>Erik Rif’ad Hendra Putra dan Ade Sofyan Mulazid, “Pengaruh Lokasi, Bagi Hasil dan Promosi terhadap Proses Keputusan Nasabah Menabung di PT Panin Dubai Syariah Bank,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, No. 1 (2018): 2.

Syariah (Studi Kasus di Belawan II)” ditemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat Muslim menabung pada bank syariah.<sup>21</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Reski Amalia dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo” diperoleh hasil bahwasanya pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat Muslim mengambil pembiayaan pada bank syariah.<sup>22</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suciati dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Islam Tidak Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Muslim di Pasar Kota Purwokerto)” ditemukan bahwa promosi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Muslim tidak melakukan pembiayaan di bank syariah.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nazzarudin Aziz dan Vito Shiga Hendrastyo dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang” ditemukan bahwasanya promosi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menabung pada bank syariah.<sup>24</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayu Retno Sari dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta)” diperoleh hasil bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul dalam menabung di bank syariah.<sup>25</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Reni dan Anas Alhifni

---

<sup>21</sup>Auvi Halnira dan Susianto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Kecamatan Medan Belawan Menabung Pada Bank Syariah,” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 519.

<sup>22</sup>Reski Amalia, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo.”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017), 60.

<sup>23</sup>Suciati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Tidak Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Muslim di Pasar Kota Purwokerto)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 67.

<sup>24</sup>Nazzarudin Aziz dan Vito Shiga Hendrastyo, “Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang,” *Jurnal Pundi* 3, no. 3 (2020): 232.

<sup>25</sup>Ayu Retno Sari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta).”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 15.

dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Lembaga Keuangan Mikro Syariah” didapatkan hasil bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.<sup>26</sup>

Beberapa penelitian terdahulu di atas yaitu lebih mengkaji tentang kurangnya minat masyarakat untuk menabung serta tidak melakukan pembiayaan di bank syariah yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu. Pada penelitian ini penulis lebih menekankan tentang pengaruh pengetahuan, promosi, dan lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah. Ketika pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih kurang, promosi serta informasi produk jasa masih jarang mereka temukan, serta lokasi bank syariah yang tidak mudah dijangkau oleh masyarakat maka secara tidak langsung hal tersebut bisa menyebabkan keputusan masyarakat mengambil pembiayaan pada bank syariah masih rendah.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas dan juga ditemukannya perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam mengambil judul Pengaruh Pengetahuan, Promosi, dan Lokasi Terhadap Rendahnya Keputusan Masyarakat Muslim dalam Mengambil Pembiayaan Pada Bank syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Juwana).

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah, sehingga perumusan permasalahan yang disajikan penulis yakni:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh promosi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah?

---

<sup>26</sup>Reni dan Anas Alhifni, “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *Jurnal Syarikah* 5, no. 1 (2019): 60–72.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui riset ini, baik secara teori ataupun praktik, banyak pihak dapat memperoleh manfaat. Kegunaan riset ini yakni:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap riset ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah, lebih jelasnya pada materi pembiayaan pada bank syariah. Selanjutnya, penelitian ini juga bisa memberikan wawasan serta pengetahuan yang baru tentunya pada masyarakat mengenai pembiayaan pada bank syariah, dan juga masyarakat bisa memahami tentang pengaruh pengetahuan, promosi, dan lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya untuk riset ini yakni:

- a. Untuk bank syariah, dengan diselenggarakannya riset ini bisa memberikan kemanfaatan bagi bank syariah sebagaimana kritik serta saran bagi bank syariah untuk menumbuhkan dan menerapkan kebijakan bank syariah, terutama yang berhubungan dengan informasi yang tersedia tentang bank syariah, promosi serta lokasi sehingga mampu untuk mempertahankan serta memberikan peningkatan angka nasabah.
- b. Untuk Akademisi/Masyarakat, melalui penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperkuat keputusan masyarakat Muslim dalam melaksanakan pengambilan pembiayaan pada bank syariah serta masyarakat Muslim di Kecamatan Juwana dapat mendapatkan informasi mengenai pentingnya mengamati terlebih dahulu lembaga keuangan syariah terutama dalam hal pengambilan pembiayaan

- c. Untuk peneliti yang akan melakukan riset berikutnya, dengan diadakannya riset ini bisa merasakan manfaat yaitu menjadi rujukan, pedoman, serta pertimbangan yang sejalan untuk melaksanakan riset berikutnya. Riset ini pula bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengkajian ketika meneliti satu atau beberapa yang dapat mendorong rendahnya keputusan masyarakat dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan sistematika penulisan atas penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya gambaran singkat mengenai kesesuaian sistematika penulisan yang telah dijelaskan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sistematika penulisan mencakup beberapa bagian yakni:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdapat beberapa bab, diantaranya yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, mencakup uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan terkait deskripsi teori yang meliputi teori tentang pengertian bank syariah, perbedaan diantara bank syariah dengan bank konvensional, penjelasan terkait produk pembiayaan, fungsi pembiayaan, serta faktor-faktor yang menjadi pengaruh rendahnya keputusan masyarakat Muslim mengambil pembiayaan pada bank syariah yang meliputi (pengetahuan, promosi, dan lokasi), penjelasan mengenai keputusan pembelian, rendahnya keputusan masyarakat, riset sebelumnya, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Hal yang dikemukakan untuk metode penelitian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan mengenai penjelasan hasil penelitian, terkait dengan gambaran obyek penelitian, serta hasil olah data melalui uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Selanjutnya, pada bab ini dijelaskan tentang pembahasan penelitian yang dibandingkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi mengenai simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat pendidikan